

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA

Ngalimatul Ma'sumah,[□] Amin Pujiati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Kontrol Perilaku Persepsian; Niat Berwirausaha; Norma Subjektif; Sikap.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Wonosobo baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo berjumlah 443 siswa, dengan sampel penelitian 82 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan beberapa hasil. Hasil analisis deskriptif yaitu (1) niat berwirausaha pada kategori tinggi, (2) sikap pada kategori baik, (3) norma subjektif pada kategori mendukung, dan (4) kontrol perilaku persepsian pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi yaitu sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain (1) sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, (2) norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, (3) kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini Siswa diharapkan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik jika siswa memiliki niat untuk berwirausaha. Siswa dapat menyiapkan ide-ide kreatifnya untuk menyusun rencana bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang.

Abstract

The investigation aims to analyze the influence of Attitudes, Subjective Norms, and perceived behavioral control to the entrepreneurial intentions of twelfth-students in SMK Negeri 2 Wonosobo both simultaneously or partially. The population of this study was 443 twelfth-students of SMK N 2 Wonosobo, and the samples used were 82 students. This study used quantitative approach by using questionnaire as the method of collecting data. The methods of analyzing data used in this study were descriptive statistics and multiple linier regression analysis. Based on the two analysis done, the result of descriptive analysis show (1) the entrepreneurial intentions is on the high category, (2) the attitudes is on the good category, (3) the subjective norms is on the supporting category, and (4) perceived behavioral control is on the high category. The result of regression analysis show that the attitudes have positive impact on entrepreneurial intentions. The subjective norm has positive impact on entrepreneurial intentions. The perceived behavioral control has positive on entrepreneurial intentions. Based on the result of this study, it can be concluded (1) attitudes has positive impact on entrepreneurial intentions, (2) subjective norm has positive impact on entrepreneurial intentions, and (3) perceived behavioral control has positive impact on entrepreneurial intentions. The suggestions related to this study are the students hoped may prepare themselves well if they have entrepreneurial intentions. The students may look for creative ideas to arrange business plan will be done in the future..

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[□] Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes

Kampung Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ngalimatul_masumah@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, terlihat banyaknya jumlah angkatan tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara Indonesia adalah terlampau banyaknya tenaga

kerja yang diarahkan ke sektor formal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada february 2016 sebesar 5,50 % yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat 5 hingga 6 orang menganggur. Jika dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu (Februari 2015) TPT mengalami penurunan sebesar 0,31%. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2014-2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014		2015		2016		2017
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
SD ke bawah	3,69	3,04	3,61	03,27	3,44	2,88	3,54
Sekolah Menengah Pertama	7,44	7,18	7,14	6,22	5,76	5,71	5,36
Sekolah Menengah Atas	9,10	9,55	8,17	10,32	6,96	8,72	7,03
Sekolah Menengah Kejuruan	7,21	11,24	9,05	12,65	9,82	11,12	9,27
Diploma I/II/III	5,87	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04	6,35
Universitas	4,31	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87	4,98
Jumlah	37,62	42,8	40,8	46,4	39,42	39,34	36,53

Sumber: www.bps.go.id

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan dari SMK yaitu 9,84 % pada bulan Februari tahun 2016. Menurut Ketua Umum BPP HIPMI tahun 2017 Bahliil Lahadalia dalam Suara.com mengatakan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat entrepreneurship sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 4% dari jumlah penduduk. Data dari Marketing Research Indonesia (MRI) dalam Lim dan Andryan (2016), "Jumlah wirausaha Indonesia sebanyak 1,65% dari total jumlah penduduk 253,61 juta jiwa, sedangkan Malaysia, Singapura dan Thailand lebih tinggi jumlah wirausahanya, sebesar 5%, 7% dan 3% dari total jumlah penduduk tiap negara". (mri-researchind.com, 2015). Sementara itu Data Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, minat berwirausaha para lulusan lembaga pendidikan untuk lulusan SMA/SMK sederajat masih rendah, hanya sebesar 22,63% dari 17,41 juta sisanya ingin mencari pekerjaan. (www.menkokesra.go.id). Saat ini penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausaha sangat sedikit dan peran tingkat SMK N 2 Wonosobo memiliki siswa terbanyak di kabupaten Wonosobo yaitu sebanyak 1.494 siswa. Pihak SMK N 2 Wonosobo menyadari dengan banyaknya siswa di SMK N 2 Wonosobo tidak semuanya bisa terserap pada dunia kerja, sehingga SMK N 2 Wonosobo dalam kurikulum SMK terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Siswa SMK selain dicetak untuk siap bekerja mereka juga dibekali untuk mempunyai keterampilan berwirausaha

disesuaikan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan). Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di SMK N 2 Wonosobo terdapat teori dan praktik kewirausahaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan membuat suatu produk kearifan yang nantinya akan di jual di daerah sekitar sekolah.

Siswa diajarkan untuk mempunyai kemampuan produktif, kerajinan, kreatif dan

disiplin kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya yang dapat menunjang perilaku berwirausaha. SMK N 2 Wonosobo tidak hanya menyiapkan siswanya untuk siap bekerja tetapi juga melatih siswanya untuk berwirausaha seperti halnya dengan visi dan misi SMK N 2 Wonosobo, dan dengan adanya dukungan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diselingi dengan praktik berwirausaha dapat menumbuhkan siswa menjadi mandiri kreatif inovatif dalam membuat suatu usaha baru yang dapat bersaing di dunia global. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya menciptakan niat siswa untuk berwirausaha. Masih banyak lulusan SMK yang lebih memilih menunggu pekerjaan lain dibanding harus berwirausaha.

Tabel 2. Keterserapan Tamatan SMK N 2 Wonosobo Ke Dunia Kerja/Dunia Industri Tahun Ke 2015/2016

No	Jurusan	Jumlah lulusan	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Belum Bekerja	Tidak Diketahui
1	Teknik Gambar Bangunan	57	28	0	5	15	9
2	Teknik Audio Video	60	30	2	5	14	9
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	65	36	0	3	19	7
4	Teknik Kendaraan Ringan	134	84	0	12	30	8
5	Animasi	31	16	0	5	5	5
6	Akuntansi	102	55	0	12	21	14
Persentase%			55,46%	0,45%	9,35%	23,16%	11,58%

Sumber : BKK SMK N 2 Wonosobo

Dari data penelusuran tamatan SMK N 2 Wonosobo tahun 2016 menunjukkan bahwa lulusan SMK N 2 Wonosobo yang menjadi wirausaha hanya 0,45% dari keseluruhan siswa atau hanya 2 siswa dari 449 siswa lulusan 2015/2016. Itu menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa yang berwirausaha setelah lulus. Samsudin (2010:36) menyatakan bahwa serapan ideal lulusan SMK secara nasional yang

memasuki dunia kerja seharusnya mencapai 80%-85% sedangkan dari data di atas menunjukkan bahwa keterserapan siswa masuk ke dunia kerja sebesar 55,46%. SMK N 2 Wonosobo adalah salah satu SMK teknik dikabupaten Wonosobo yang bekerja sama dengan banyak instansi seperti PT Astra, PT Pama Persada namun tidak semua mampu menampung siswa SMK N 2 Wonosobo untuk bekerja. Oleh karena itu perlu adanya niat

siswa untuk berwirausaha dari pada menunggu pekerjaan. Jumlah wirausaha di Indonesia menunjukkan bahwa niat berwirausaha masih rendah. Niat merupakan motivasi seseorang untuk melakukan upaya untuk bertindak atas rencana sadar atau keputusan (Conner dan Armitage, 1998). Menurut Readon dalam Prabandari dan Sholihah (2014) niat kewirausahaan adalah keinginan untuk memulai bisnis baru. Niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian

sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Niat berwirausaha pada siswa SMK N 2 Wonosobo masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang mempunyai niat untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesiapan siswa untuk membuka usaha sendiri masih rendah dan masih sangat sedikit siswa yang sudah mempunyai usaha. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada 35 siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo tentang niat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Observasi tentang Niat Berwirausaha

Pertanyaan	Jawaban			Sangat Siap	Siap	Ragu-ragu
	Ya	Tidak				
Apakah anda berniat untuk berwirausaha ?	5	30				
Apakah anda siap untuk berwirausaha ?			1	2	32	
Apakah anda sudah berwirausaha ?	1	34				

Sumber: Observasi Awal yang diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebanyak 5 siswa memiliki niat untuk berwirausaha sedangkan 30 siswa belum memiliki niat untuk berwirausaha. Jika dilihat dari tingkat kesiapan siswa untuk berwirausaha masih banyak siswa yang ragu-ragu untuk membuka usaha sendiri yaitu sebanyak 32 siswa. Sedangkan siswa yang sudah siap untuk berwirausaha sebanyak 2 orang dan siswa yang sudah sangat siap untuk berwirausaha hanya ada 1 siswa. Selain itu siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo juga sudah ada yang memiliki usaha sendiri yaitu hanya 1 siswa. Niat berwirausaha pada diri seseorang tidak muncul dengan mudah tetapi harus melalui tahapan. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* menyebutkan bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu bahwa *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of*

Reasoned Action (TRA). Perbedaan antara *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan *Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah tambahan penentu intensi berperilaku yaitu *perceived behavioral control (PBC)*. PBC ditentukan dengan faktor *Control beliefs* (kepercayaan dalam kemampuan mengendalikan). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu intensi dan perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*) (Ajzen, 2008). Dalam penelitian Linan, et al., (2005) menyebutkan bahwa *perceived behavioral control* berkorelasi positif dan sangat tinggi dengan intensi berwirausaha. Pengujian model intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh sikap pribadi (*personal attitude*), PBC, dan norma sosial (*social norms*) menyimpulkan bahwa model ini layak di Taiwan (Asia) dan Spanyol (Eropa) namun pengaruh norma sosial lebih rendah dibandingkan pendaryg kedua antaseden intensi berwirausaha lainnya. (Linan, 2007).

Sikap mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang mendukung atau tidak mendukung atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 1991). Sikap berwirausaha yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis (Andika dan Madjid, 2012).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha. Malebana (2014) menjelaskan sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha di Afrika Selatan. Hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Prabandari dan Sholihah (2014) bahwa sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Dan Engle dkk. (2010) bahwa sikap tidak mempengaruhi niat berwirausaha siswa di 12 negara. Norma Subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktivitas berwirausaha (Andika dan Madjid, 2012). Kruger, dkk. dalam Prabandari dan Sholihah (2014) bahwa norma subjektif mengacu persepsi hubungan di mana sekelompok orang memiliki pengaruh besar pada perilaku masyarakat, mengetahui bahwa jaringan sosial mempengaruhi perilaku individu. Prabandari dan Sholihah (2014) menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa pascasarjana FEB Universitas Brawijaya, keluarga dan orang yang dicintai mempengaruhi niat berwirausaha dimana mahasiswa akan cenderung memilih untuk mencari pengetahuan tentang kewirausahaan dan meminta pendapat kepada keluarga atau orang-orang terdekat. Selain itu dalam penelitian Jaya, dkk. (2016) menyatakan bahwa norma subjektif terhadap intensi berwirausaha berpengaruh signifikan positif.

Hal ini mengandung arti bahwa norma subjektif memiliki keterkaitan dengan intensi berwirausaha siswa SMK N di Denpasar. Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku persepsian adalah persepsi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (apakah itu sulit atau mudah) untuk menjadi seorang pengusaha. Misalnya, seseorang percaya bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu

(Linan dan Chen 2009). Menurut Ajzen dalam Li Wei (2006), kontrol perilaku persepsian mengacu pada perasaan menemukan itu mudah atau sulit untuk melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu dan antisipasi hambatan dan rintangan. Dalam penelitian Malebana (2014) menyatakan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Afrika Selatan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ferreira et al. dalam Deri, dkk., (2016: 993) dimana kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap terhadap niat berwirausaha siswa secondary school di Portugal. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Dalam memprediksi niat berwirausaha siswa, para peneliti di bidang kewirausahaan telah menggunakan teori tersebut untuk penelitian mereka karena menunjukkan hasil yang tinggi terhadap niat untuk berwirausaha.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. Dalam teori ini mengasumsikan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak). Icek Ajzen mengembangkan teori TPB ini (Ajzen, 1991). Ajzen (1991) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada dalam Theory of Reasoned Action (TRA). Konstruk ini disebut dengan perceived behavioral control. Menurut Chau and Hu dalam Sarwoko (2011) Konstruk ini ditambahkan dalam TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

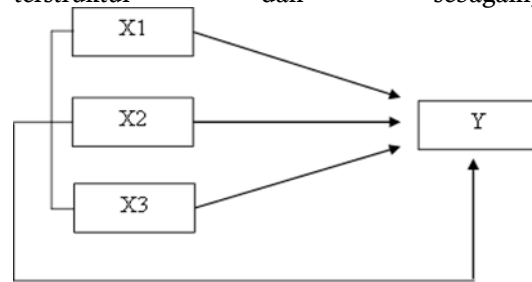
Thompson (2009) mendefinisikan niat kewirausahaan sebagai keyakinan diri seseorang bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan sadar dengan rencana mereka untuk melakukannya di beberapa titik di masa depan. Sikap personal atau personal attitude (PA) mengacu pada sejauh mana individu memegang positif atau penilaian pribadi negatif tentang menjadi seorang pengusaha (Linan dan Chen, 2009). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh sikap terhadap niat

berwirausaha siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo, (2) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo, (3) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap niat siswa kelas XII SMK N 2 Wonosobo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode penelitian survey. Sugiyono (2015:12) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mendedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-Rata	Kriteria
Niat Berwirausaha	67,72	Tinggi
Sikap	65,65	Baik
Norma Subjektif	48,25	Mendukung
Kontrol Perilaku Persepsian	66,9	Tinggi

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa variabel Niat Berwirausaha ada pada kategori Tinggi, sikap ada pada kategori baik, norma subjektif ada pada kategori mendukung dan kontrol perilaku persepsian ada pada kategori tinggi. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model

regresi yang baik memiliki data distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram residualnya dengan uji statistik *Probability Plot* dengan bantuan SPSS *for windows release 21*, jika titik pada sumbu diagonal tidak menyebar maka data data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

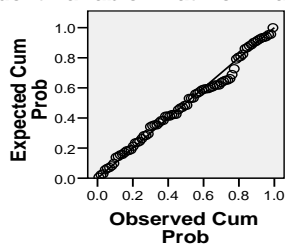
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^a		.0000000
	Mean	
	Std. Deviation	3.17564034
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel sikap = 0,830 dan signifikansinya sebesar 0,496. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,496 > 0,05$) maka Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Niat Berwirausaha



Gambar 2. Normal P-Plot

Normal P-Plot menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali,

2011:166). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas variabel niat berwirausaha dengan variabel sikap menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel niat wirausaha dengan sikap. Hasil uji linearitas variabel niat berwirausaha dengan variabel norma subjektif menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel niat berwirausaha dengan variabel norma subjektif. Hasil uji linearitas variabel niat berwirausaha dengan variabel status kontrol perilaku persepsian menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel niat berwirausaha dengan variabel kontrol perilaku persepsian. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 10% dan VIF kurang dari sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel. 6 Uji Multikolonieritas

Model		Correlations			Collinearity	Statistics
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Sikap	.625	.260	.170	.492	2.034
	Norma Subjektif	.627	.430	.301	.617	1.621
	Kontrol Perilaku	.648	.308	.204	.528	1.894
	Persepsian					

Sumber : Data Diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *VIF*, nilai *VIF* sikap (X_1) sebesar 2,034, norma subjektif (X_2) sebesar 1,621, kontrol perilaku persepsian (X_3) sebesar 1,894 *VIF* < 10). Adapun nilai toleransi X_1 sebesar 0,492, X_2 sebesar 0,617, X_3 sebesar 0,528 (*Tolerance* > 0,1). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian dalam

model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi pertidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan program IBM SPSS 21. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan melihat nilai sig. Pada tabel *Coeffisents*. Apabila nilai sig > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.429	3.063		1.119	.266
Sikap	.053	.057	.146	.924	.358
Norma Subjektif	-.113	.062	-.256	-1.816	.073
Kontrol Perilaku Persepsian	.015	.057	.039	.257	.798

Sumber : Data Diolah tahun 2017

Output uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk sikap sebesar 0,358, norma subjektif sebesar 0,073, control

perilaku persepsian sebesar 0,798. Dengan demikian, nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-15.595	4.914		-3.174	.002
Sikap	.219	.092	.243	2.375	.020
Norma Subjektif	.420	.100	.383	4.206	.000
Kontrol Perilaku Persepsian	.262	.092	.281	2.855	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS *for windows release* versi 21 pada tabel 4.45. di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,595 + 0,219 X_1 + 0,420 X_2 + 0,262 X_3 + e$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (15,595) dapat diartikan bahwa tanpa dipengaruhi variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian (seluruh variabel bebas bernilai 0) maka niat berwirausaha siswa sebesar 15,595. (2) Koefisien regresi variabel sikap (X_1) sebesar 0,219. Berarti variabel sikap bernilai positif terhadap niat berwirausaha. Artinya jika variabel sikap meningkat maka niat berwirausaha semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. (3) Koefisien regresi variabel norma subjektif (X_2) sebesar 0,420. Berarti variabel norma subjektif bernilai positif terhadap niat berwirausaha. Artinya

jika variabel norma subjektif meningkat maka niat berwirausaha semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap (4) Koefisien regresi variabel kontrol perilaku persepsian (X_3) sebesar 0,262. Berarti variabel kontrol perilaku persepsian bernilai positif terhadap niat berwirausaha. Artinya jika variabel kontrol perilaku persepsian meningkat maka niat berwirausaha semakin rasional, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (niat berwirausaha siswa) yaitu melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 21 dengan cara membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas <0,05 maka H_1 , H_2 , H_3 diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-15.595	4.914		-3.174	.002
Sikap	.219	.092	.243	2.375	.020
Norma Subjektif	4.20	.100	.383	4.206	.000
Kontrol Perilaku Persepsian	.262	.092	.281	2.855	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.36. dengan bantuan SPSS *windows release 21* pada setiap variabel diperoleh nilai signifikan sebagai berikut: (1) Variabel Sikap (X_1) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,375 dengan signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a1} diterima. Hal ini berarti sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa. (2) Variabel norma subjektif (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar 4,206 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a2} diterima. Hal ini berarti norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa. (3) Variabel kontrol

perilaku persepsian (X_3) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,855 dengan signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi $<0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (niat berwirausaha siswa) yaitu melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 21, dengan cara membandingkan probabilitas taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_{a1} diterima artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1225.689	3	408.563	39.013	.000 ^a
Residual	816.860	78	10.473		
Total	2042.549	81			

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha

siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu niat berwirausaha siswa.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.585	3.23613

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,585 atau 58,5% variabel niat berwirausaha siswa mampu dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Sedangkan 41,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,375 dengan signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a1} **diterima** yaitu variabel sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Pengaruh sikap secara parsial menunjukkan bahwa semakin baik sikap maka semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sikap menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk sikap yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N Wonosobo sebesar 65,64%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria baik. Selain itu, analisis deskriptif per indikator variabel sikap menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kriteria baik yaitu indikator pertama dengan rata-rata 16,53, indikator kedua dengan rata-rata 12,36, indikator ketiga dengan rata-rata 12,23, sedangkan indikator keempat dengan rata-rata 12,68 dan untuk indikator yang terakhir dengan rata-rata 11,83. Hal ini

menunjukkan bahwa kelima indikator variabel sikap mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa niat-niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial (Jogiyanto, 2007:31).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 4,206 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a2} **diterima** hal ini berarti variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Pengaruh norma subjektif secara parsial menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari norma subjektif maka semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Menurut Ajzen dalam Malebana (2014) bahwa norma subjektif berasal dari keyakinan individu bahwa orang lain atau kelompok terdekat menyetujui atau menolak untuk melakukan perilaku tertentu, atau hal ini sebagai acuan sosial harus terlibat atau tidak terlibat di dalamnya. Sedangkan menurut Caecilia (2012) norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut.

Penelitian ini juga didukung dengan data empiris yang menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel norma subjektif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk norma subjektif yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 48,25%. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria mendukung.

Selain itu, analisis deskriptif per indikator variabel norma subjektif menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kriteria mendukung yaitu indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha dengan rata-rata 11,84, indikator keyakinan dukungan teman dalam usaha dengan rata-rata 11,75, indikator keyakinan dukungan dari guru dengan rata-rata 8,01, keyakinan dari pengusaha-pengusaha yang sukses dengan rata-rata 8,19, indikator keyakinan dukungan dalam usaha dari orang tua yang dianggap penting dengan rata-rata 8,45.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi niat adalah norma-norma subyektif (*subjective norm*). Norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,855 dengan signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga H_{a3} diterima hal ini berarti variabel kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Pengaruh kontrol perilaku persepsian secara parsial menunjukkan bahwa semakin tinggikontrol perilaku persepsian maka semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Penelitian ini juga didukung dengan data empiris yang menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel kontrol perilaku persepsian menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kontrol perilaku persepsian yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo sebesar 66,09%. Hali ini menunjukkan bahwa

kontrol perilaku persepsian yang dimiliki siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo dalam kriteria tinggi. Selain itu, analisis deskriptif per indikator variabel kontrol perilaku persepsian menunjukkan bahwa satu indikator masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu indikator kesempatan untuk sukses dengan rata-rata 13,03, indikator masuk dalam kriteria tinggi yaitu indikator kemampuan mengendalikan proses penciptaan bisnis baru dengan rata-rata 8,40, indikator adanya kontrol terhadap situasi dalam memulai dan menjalankan bisnis dengan rata-rata 8,4, indikator kesiapan menjadi seorang pengusaha dengan rata-rata 12,83, indikator pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis dengan rata-rata 8,5, indikator kemudahan dalam memulai dan menjalankan bisnis dengan rata-rata 7,97, dan ada satu indikator dalam kriteria cukup tinggi yaitu indikator keyakinan bahwa dalam memulai bisnis dan bekerja itu mudah dengan rata-rata 7,75. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*.

Teori ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi niat adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Kontrol perilaku persepsian dibagi menjadi dua komponen yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kontrolabilitas (*controllability*). Menurut Ajzen dalam Jogiyanto (2007:64), kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha siswa di SMK N 2 Wonosobo. Dimana hasil uji F diperoleh hasil bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi simultan (R^2) menunjukkan hasil bahwa sebesar 58,5% variabel niat berwirausaha mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ajzen (1991) dimana niat terhadap suatu perilaku pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude towards behavior*(sikap), *subjective*

Niat berwirausaha akan muncul jika terdapat sikap dan keyakinan siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dan ditambah dengan adanya norma subjektif yang berasal dari dukungan lingkungan sekitar yang memberikan masukan kepada siswa untuk melakukan perilaku tersebut atau menolaknya. Serta kontrol perilaku persepsian juga diperlukan untuk menganalisis risiko dan hambatan yang akan dihadapi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Ada pengaruh positif sikap terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Wonosobo. Ada pengaruh positif norma subjektif terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Wonosobo. Ada pengaruh positif kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Wonosobo.

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut. Bagi siswa, Siswa diharapkan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik dalam mewadahi wirausaha siswa, selain itu guru seharusnya sering mengadakan seminar tentang kewirausahaan dengan menghadirkan tokoh wirausaha yang sukses sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan niat berwirausaha sehingga mereka memiliki bekal dalam berwirausaha kedepannya nanti. (1) Bagi orang tua siswa, diharapkan dan selayaknya mendukung siswa apabila mempunyai tekad kuat untuk niat berwirausaha. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat

mempengaruhi niat berwirausaha misalnya variabel motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. k jika siswa memiliki niat untuk berwirausaha. Siswa dapat menyiapkan ide-ide kreatifnya untuk menyusun rencana bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang. Dimulai dari sekarang siswa juga bisa mulai menabung untuk mewujudkan rencana bisnisnya tersebut. Bagi guru dan sekolah, Berkaitan dengan tindakan guru dan fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah maka sekolah perlu adanya peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, pp:179-211
- Andika, Manda., & Madjid, Iskandarsyah (2012). *Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Syiah Kuala)*.
- Andryan, Lim Calvin. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra*. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol 1 No. 1. Hal 350-357 Surabaya: Universitas Ciputra.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Berita Resmi Statistik No. 46/05/Th. XIX*. https://www.bps.go.id/website/brs_in_d/brsInd-20160504120321.pdf (diunduh tanggal 1 Juni 2017)

- Caecilia Vemmy, S. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2
- Deri, Erri Nugraha., Santika, Iwayan., & Giantari, I G A K. (2016). *Niat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi: Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). E-Jurnal Manajemen*, Vol 5 No. 2. Hal 985-1013 Bali: Universitas Udayana
- Engle, R. L., Nikolay D., Jose V. G., Christopher S., Servane D., Irene A., Xiaohong H., Samuel B. dan Birgitta W. (2008). *Entrepreneurial intent : A twelve-country evaluation of Ajzen's model of planned behavior, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 16 No. 1, pp. 35-57.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Jaya, I Putu B.A., & Seminari, Ni Ketut. (2016). *Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Ddan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar. E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 3 Hal 1713-1741 ISSN : 2302-8912 Bali: Universitas Udayana.
- Linan, F., Rodriguez-Cohard, J.C., and J.C. Rueda-Cantucho. (2005). *Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels*. 45th Congress of the European regional Science Association, 23-27 Agustus 2005. Amsterdam.
- & Chen, Yi-Wen. (2007). *Testing the Entrepreneurial Intention Model on a Two Country Sample*. Document de Treball num 06/7. Departement d'Economia de l'Empesa. Universitat Autònoma de Barceloona.
- & Chen, Yi-Wen. (2009). *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*.
- Malebana, J. (2014). *Entrepreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of the Theory of Planned Behavior, Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 6 No. 2, pp. 130-143 South Africa: Tshwane University of technology.
- Prabandari, S.P., & Sholihah, P.I. (2014). *The influence of theory of planned behavior and entrepreneurship education towards entrepreneurial intention, Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol 17 No. 3. Hal 385-392.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). *Entrepreneurial Intention Among the Studen of Universiti Sains Malaysia (USM), International Journal of Management and Entrepreneurship*, Vol. 1 pp. 1-13 Malaysia: Universiti Sains Malaysia
- Samsudin, Sadili. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sarwoko, Endi. (2011). *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa, Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16 No. 2. Hal 129-130 Malang: Universitas Kanjuruhan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional